

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI DAN DISKUSI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK  
BAHASAN PERPAJAKAN PADA KELAS XI IPS MA ABU DZARRIN KENDAL  
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Siti Umi Nur Aisyah,<sup>1</sup> Sarjono,<sup>2</sup> Ahmad Hariyadi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>IKIP PGRI Bojonegoro

<sup>1</sup>sitiuminuraisyah002@gmail.com, <sup>2</sup>sarjonoikippgribjn@gmail.com,  
<sup>3</sup>ahmadhariyadi86@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Aisyah, Siti Umi Nur; Sarjono; dan Hariyadi, Ahmad. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perpajakan pada Kelas XI IPS MA Abu Dzarrin Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 305-314.

**Abstract:** *The application of learning methods in terms of suitability and effectiveness of the characteristics of learning materials and students. This research is to understand: (1) the workings of applying learning and discussion methods that can improve student learning outcomes. (2) Learning Implementation Methods Learning Methods on Student Learning Outcomes. (3) Learning Implementation Methods Learning and Learning Methods for Student Learning Outcomes to Subjects of Economic Subjects of Taxation. Classroom Action Research with Qualitative approval. The population of this study were 38 students. Data collection using the Pre Test and Post Test methods in Cycle I and Cycle II. Pre Test scores are a reference to students' abilities before applying the learning and recitation learning methods, while the post test scores are used to reflect student learning outcomes after applying the recitation and discussion learning methods. KKM Economics subjects in Class XI IPS MA ABU DZARRIN Kendal Bojonegoro amounted to 75. Student assistance is considered Completed (T) if the test score is equal to or more than 75, suitable students Not Completed (TT) use test scores less than 75. Data analysis Obtained the results of research (1) Student pre-test scores before applying the learning and discussion methods very much that have not met the KKM of 52.6%. (2) The results of the improvement of learning cycle I by applying recitation and discussion methods only 60.5% of students who meet the KKM while 39.5% of students scored below the KKM. (3) The results of improving cycle II It is estimated that 92% of students have reached the KKM. Increasing student learning outcomes in the second cycle is very significant, then determined recitation learning methods and discussions can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Method of Recitation and Discussion, learning outcomes.*

**Abstrak:** Penerapan metode pembelajaran ditinjau dari segi kesesuaian dan keefektifannya terhadap karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Penelitian ini untuk mengetahui: (1) cara kerja penerapan metode pembelajaran resitasi dan diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi dan diskusi terhadap hasil belajar siswa. (3) apakah penerapan metode pembelajaran resitasi dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perpajakan. Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 38 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode Pre Tes dan Post Tes pada Siklus I dan Siklus II. Nilai Pre Tes sebagai acuan kemampuan dasar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran resitasi dan diskusi,

sedangkan nilai post tes digunakan untuk Refleksi hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran resitasi dan diskusi. KKM mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Ma Abu Dzarrin Kendal Bojonegoro sebesar 75. Artinya siswa dinyatakan Tuntas (T) jika nilai tes sama dengan atau lebih dari 75, sebaliknya siswa dinyatakan Tidak Tuntas (TT) jika nilai tes kurang dari 75. Analisis data diperoleh hasil penelitian (1) Nilai pre tes siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran resitasi dan diskusi sangat banyak yang belum memenuhi KKM sebesar 52,6%. (2) Hasil perbaikan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode resitasi dan diskusi hanya 60,5% siswa yang memenuhi KKM sedangkan 39,5% siswa memperoleh skor dibawah KKM. (3) Hasil perbaikan siklus II diketahui bahwa 92% siswa telah mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sangat signifikan maka dinyatakan metode pembelajaran resitasi dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Resitasi dan Diskusi, hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki dkk., 2020). Dalam pembelajaran terjadi *transfer* (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai (*value*) maupun berbagai macam keterampilan (Darmuki & Hariyadi, 2019). Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif, dan menantang bagi peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik salah satunya memfasilitasi terjadinya pembelajaran seperti itu. Namun demikian, dalam kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung, guru tidak bisa menciptakan dan membuat peserta didik termotivasi, senang, dan cinta terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diciptakan guru cenderung monoton dan membosankan sehingga membuat peserta didik mengantuk, tidak bergairah, pasif, dan hanya menjadi objek pembelajaran. Dalam mengantisipasi dan menyiasati agar pembelajaran berlangsung secara efektif, optimal dan menantang peserta didik, guru harus pintar membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan

multimode. Sering kali guru dalam mengajar hanya memakai satu metode, yaitu ceramah dan latihan sehingga timbul kebosanan dari peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi lemahnya guru dalam menguasai metode pembelajaran selain metode ceramah.

Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi kesesuaian dan keefektifannya terhadap karakteristik materi pembelajaran serta kondisi peserta didik (Darmuki dkk., 2018). Menentukan metode pembelajaran bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi seorang guru. Tidak semua metode pembelajaran yang ditetapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi peserta didik secara optimal, sehingga kurang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagian guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran bersifat monoton mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Ekonomi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Hariyadi & Darmuki, 2019). Menurut (Winkel, 1996:

51) yang menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa-siswi. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar Ekonomi, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang sebagian besar digunakan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran langsung. Banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari diri mereka. Siswa tersebut masih pasif, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada satu hal yang belum mereka mengerti atau pahami daripada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini sejalan pula dengan rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode pembelajaran resitasi dan diskusi. Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Sagala (2007: 219), metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun teori menurut Djamarah, dkk. (2010: 85), metode resitasi (pemberian tugas) adalah

metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dimana saja, asal tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan belajar peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item tes, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berakhir di kelas. Di pertemuan berikutnya tugas tersebut dinilai dan guru menunjuk peserta didik secara acak untuk maju ke depan kelas mempertanggungjawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemauan belajar peserta didik.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2006). “Diskusi merupakan suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah”. Ditinjau dari permasalahan yang terjadi telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan memberikan tugas

diluar jam pelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan namun tugas tersebut hanya untuk dikumpulkan dan dinilai. Sehingga terdapat beberapa peserta didik yang menyepelkan tugas yang diberikan. Kebanyakan peserta didik tidak mengerjakan tugasnya sendiri, mereka lebih suka mencontek tugas milik temannya tanpa mempelajari soal tersebut, akibatnya peserta didik tidak memahami materi yang diberikan meskipun peserta didik mendapat nilai yang bagus saat latihan soal. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan perpaduan metode dalam mengajar yaitu metode resitasi dan diskusi. Dengan menggunakan perpaduan metode ini siswa diberi tugas baik didalam kelas atau bisa di luar kelas untuk di kerjakan secara berkelompok dengan cara berdiskusi. Diharapkan dengan adanya diskusi kelompok akan pemeratakan pengetahuan dan kemampuan siswa secara menyeluruh.

## **KAJIAN TEORI**

### **Metode Resitasi**

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat belajar, metode ini mendorong anak untuk berusaha memperoleh pengetahuan guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Menurut Sagala (2007: 219) “bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya”.

Adapun teori menurut Djamarah dkk. (2010: 85), metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar

siswa melakukan kegiatan belajar”. Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, tetapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya. Ada lagi yang menyebutkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan pendidik mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik. Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik.

Penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, ini karena materi yang dijadikan bahan penugasan oleh guru dapat dikerjakan diluar jam sekolah, sehingga jam yang seharusnya digunakan untuk membahas materi tersebut dapat digunakan untuk membahas materi yang lain. Metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga prestasinya lebih baik. Metode resitasi ini merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

## **Diskusi**

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Di samping itu, untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pemahamannya sendiri. Diskusi juga berbeda dengan ceramah. Diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru. Oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka.

Wina Sanjaya dalam Sumantri dan Permana (2006) menyatakan bahwa “metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan”. Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh

kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama (Sunaryo, 1999). Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2006).

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan bagi penilaian dari hasil belajar. Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu, di mana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman (Darmuki & Hariyadi, 2019: 63). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh

Blomm, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996: 224). Terkait dengan hasil belajar, Djamarah (2007) menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Perpajakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam usaha meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan rakyat di mana untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya pemerintah harus mempunyai pendapatan atau penerimaan negara. Penerimaan tersebut akan digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dan melaksanakan pembangunan dengan tujuan menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu bentuk penerimaan pemerintah adalah dari sektor pajak.

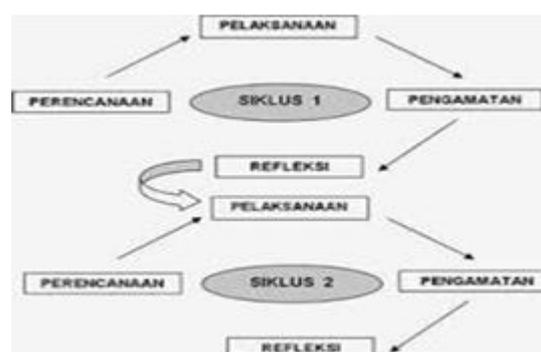
## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar, (2008) menyatakan Penelitian Tindakan (Action Research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama peneliti sehingga disebut kolaborasi partisipasi di kelas atau di

sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, karena standar kompetensi dasar. Untuk siklus I membahas tentang “Pengertian Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi” dan siklus II membahas tentang “Objektif Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi dan Hasil Analisis Perhitungan Tarif Perpajakan yang Dibebankan Pada Wajib Pajak”.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis, Mc. Taggart dan Hopkins. Menurut ketiga ahli, pelaksanaan tindakan kelas (PTK) meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflection*).



**Gambar 1.**  
**Pelaksanaan tindakan kelas**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi pokok bahasan perpajakan, setelah diberikan metode pembelajaran resitasi dan diskusi. Dengan menggunakan model tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan peneliti setiap siklusnya.

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi dalam proses pembelajaran Ekonomi pokok bahasan Perpajakan di MA Abu Dzarrin Kendal Bojonegoro perlu diadakan teknik analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pokok bahasan perpajakan pada kelas XI IPS MA ABU DZARRIN Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. Data Hasil Belajar Siswa di olah dengan rumus berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Ket :

X = Nilai Individu Siswa

Kualifikasi pencapaian hasil belajar/KKM ditentukan dengan kriteria berikut :

$85 \leq M \leq 100 \rightarrow$  Sangat Baik

$70 \leq M < 85 \rightarrow$  Baik

$55 \leq M < 70 \rightarrow$  Cukup

$40 \leq M < 55 \rightarrow$  Kurang

$0 \leq M < 40 \rightarrow$  Sangat Kurang

(STKIP SINGARAJA, 1999:28)

Tahap observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dengan dibantu dua orang bertindak sebagai observer, yaitu dengan mengisi lembar observasi yang memuat rekaman keaktifan siswa pada pertemuan pertama hingga akhir yang meliputi; kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi jawaban siswa lain; kesungguhan siswa mengikuti pelajaran, dan kekompakan yang diperlihatkan setiap kelompok, kemampuan siswa menjawab soal-soal dengan benar, keberanian siswa/kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya serta perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan observasi siklus I selama dua kali pertemuan, yang berupa evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa. Data dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tindakan siklus II.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil yang didapatkan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan bimbingan belajar guru, serta pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan tentang penerapan metode pembelajaran resitasi dan diskusi, jenis penerapan metode pembelajaran resitasi dan diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran resitasi dan diskusi khususnya mata pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perpajakan Pada Kelas XI IPS MA ABU DZARRIN Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan pada nilai pre tes yang ternyata masih sangat banyak anak didik yang tidak memenuhi KKM yaitu sebesar 52,6%. Adapun KKM mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 adalah 75.

Dari data dapat diambil kesimpulan bahwa anak didik harus mendapatkan suatu pembelajaran yang mudah diterima agar hasil pembelajaran meningkat sesuai dengan harapan guru. Karena itu dilaksanakan penelitian siklus berikutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS MA ABU DZARRIN Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan demikian, hasil perbaikan pembelajaran siklus I masih jauh dari harapan, hanya 60,5% siswa yang memenuhi KKM sedangkan 39,5% siswa memperoleh skor dibawah KKM. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil belajar pada siklus I hanya mencapai rata-rata 73,58 hasil belajar tersebut masih kurang dari KKM yang ditetapkan sebesar 75. Maka dari itu perlu dilakukan siklus lanjutan yaitu siklus II. Berdasarkan siklus II diketahui bahwa 92% siswa telah mencapai KKM. Hasil skor yang diperoleh seluruhnya adalah 3210, kemudian dibagi dengan 38 siswa, diperoleh hasil 84,47. Dari data tersebut rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II tergolong dalam kriteria nilai sangat baik.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi dan diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPS MA Abu Dzarrin

Kendal Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I sebesar 73,58 atau 60,5% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 84,57 atau 92% siswa memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran resitasi dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan perpajakan siswa kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran Resitasi dan Diskusi sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan proses interaksi di antara siswa dan sekaligus menjawab masalah atau tugas sekolah dan tugas yang di kerjakan dirumah. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi pokok bahasan perpajakan adalah suatu bukti keberhasilan yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran dan anak memiliki kemampuan/ketrampilan tiga hal, yaitu kognitif (memiliki pengetahuan), afektif (memiliki sikap yang baik), dan psikomotor (dapat mengamalkan). Untuk mengetahui bukti keberhasilan ditempuh dengan evaluasi sebagai alat ukur penilaian kelas (class assesment), ulangan setelah tuntas satu kompetensi dasar (KD), dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Darmuki, A. & Hariyadi, Ahmad. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.

- Darmuki, A.; Hariyadi, Ahmad; Hidayati, Nur Alfin. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* Pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020
- Darmuki, A.; Hariyadi, Ahmad; Hidayati, Nur Alfin. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A.; Andayani; Nurkamto, Joko; Saddhono, Kundharu. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hariyadi, A. & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Lutvaidah, Ukti, (2015). *Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Di unduh di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/653> pada tanggal 11 Juli 2020.
- Maisaroh, Rostrieningasih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*. Di unduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/je/article/view/571> pada tanggal 11 Juli 2020.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Diunduh di <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515> pada tanggal 31 Januari 2020.
- Munaji. (2017). Pengaruh metode diskusi, Metoderesitasi, Danmotivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS. Diunduh di <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/412> pada tanggal 6 Mei 2020.
- Yunita, Nuri Nurma; Wahyuni, Sri; Suharso, Pudjo. (2016). *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pendapatan Nasional (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pendapatan Nasional Kelas XI IPS 2 di MAN 2 Jember*. Diunduh di [https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE\\_UJ/article/view/4310](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE_UJ/article/view/4310) pada tanggal 6 Mei 2020.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raharjo. (2013). *Modul Pengayaan Peminatan Ekonomi untuk SMA/MA Semester 2*. Surakarta: PT Putra Nugraha Sentosa.
- Ratnasari, Desi & Ulfah, Maria. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sma Islam Bawari. Diunduh di

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/pb/article/view/10262> pada tanggal 31 Januari 2020.

Sumarni, Abdul H. Harun, dan Imran (2015). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi*. Di unduh di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3063> pada tanggal 11 Juli 2020.

Murniasih, Tatik Retno; Fayeldi, Trija. (2017). *Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer*. Di unduh di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/5083> pada tanggal 11 Juli 2020.

Widodo, Lusi Widayanti, (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas ViiA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Di unduh di <https://jurnal.ugm.ac.id/jfi/article/view/24410>. pada tanggal 11 Juli 2020.